



Analisis Dampak Faktor Ekonomi Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19 dengan Minat Kuliah ke Perguruan Tinggi

Basuki^{1*}, Dwi Jatmoko², Joko Purwanto³, Nurhidayati⁴, Ari Fajar Isbaki⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Purworejo

^{1*}basuki@umpwr.ac.id, ²dwijatmoko@umpwr.ac.id,

³jokopurwanto@umpwr.ac.id, ⁴nurhidayati@umpwr.ac.id,

⁵arifajar@umpwr.ac.id

How to cite (in APA Style): Basuki; Jatmoko, Dwi; Purwanto, Joko; Nurhidayati; Isbaki, Ari Fajar. (2023). *Analisis Dampak Faktor Ekonomi Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19 dengan Minat Kuliah ke Perguruan Tinggi*. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16 (2), pp. 235-246.

Abstract: *This study aims to describe: analysis of the impact of economic factors on parents with an interest in continuing their studies to college. The subjects of this study were students of class XII SMA/K throughout Purworejo Regency for the Academic Year 2021/2022. This research is a population study, so that all students of class XII are randomly assigned with a total of 100 students as research samples. The research design used is Ex-Post Facto because in this study the data obtained are data from the results of events that have taken place. The variable in this study is the parents' economy (X) while the independent variable is the interest in continuing their studies to college (Y). The technique of collecting data for parents' economic status and interest in continuing their studies in higher education is done by using technical technical questionnaires. The results showed that there was a positive relationship between the social status of students' parents and their interest in continuing their studies to class XII SMA/K in Purworejo district for the academic year 2021/2022 as indicated by a correlation coefficient of 0.285. There are many things that influence students' interest in continuing their studies to college, but this study only involved one independent variable, namely the socioeconomic status of parents. From this, it is realized that there are many other factors during the COVID-19 pandemic that affect interest in continuing their studies to college.*

Keywords: *family economics, covid 19, interest in college*

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional dilaksanakan dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya. Adanya kemajuan zaman serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi juga menuntut seseorang untuk dapat memiliki berbagai jenis keterampilan dan keahlian untuk menghadapi tuntutan zaman. Oleh sebab itu, berhasil tidaknya program pembangunan, faktor manusia memegang peranan yang sangat penting. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi sangat penting dan mendapatkan prioritas tinggi dari pemerintah. Hal ini tentulah sangat wajar

karena pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan generasi yang akan datang.

Pendidikan sangat berguna untuk mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Penerapan teknologi sebagian besar dilakukan oleh mereka yang mempunyai pendidikan. Pendidikan di perguruan tinggi merupakan salah satu alternatif untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus menemukan teknologi baru yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pendidikan di perguruan tinggi akan memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui program studi yang ditawarkan di perguruan tinggi, akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki berbagai macam keahlian. Bagi para lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan mempunyai kelebihan dibandingkan dengan mereka yang belum kuliah maupun yang tidak kuliah.

Sejalan hal tersebut, berdasarkan pada penelitian Dalyanto (2014:27) dikemukakan bahwa: Pendidikan tinggi merupakan pendidikan jenjang tertinggi yang mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas: Perguruan tinggi mempunyai peranan sebagai; 1) pusat perkembangan ilmu dan SDM; 2) pusat sumber daya penelitian di wilayah; 3) pusat kebudayaan. Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu dan SDM merupakan wahana penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan serta pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sebagai suatu masyarakat ilmiah yang penuh cita-cita luhur. Masyarakat berpendidikan yang gemar belajar dan mengabdikan kepada masyarakat serta melaksanakan penelitian yang bermanfaat, meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Keberlanjutan studi ke perguruan tinggi tentu saja juga akan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor yang berhubungan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (intern) dan faktor yang berasal dari luar individu (ekstern). Faktor yang berhubungan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang berasal dari dalam individu meliputi 1) aspek psikologis, misalnya motivasi berprestasi, persepsi, bakat, kecerdasan, kemampuan kognitif, serta pandangan hidup. 2) aspek fisiologis yang meliputi kematangan fisik, kesehatan jasmani dan keadaan indra. Sedangkan faktor yang berasal dari luar individu siswa yaitu 1) aspek sosial seperti status sosial ekonomi orang tua, prestasi belajar (Soenarto Dawir, 145:2018).

Berdasarkan kenyataan yang terlihat di SMA/K se-Purworejo ada sebagian yang mengalami masalah apabila ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan oleh keyakinan yang rendah terhadap kemampuan dirinya serta kurangnya dana yang mendukung apalagi di masa pandemi Covid 19 sekarang ini. Banyak orang tua yang dirumahkan dan usaha yang gulung tikar. Tentunya semua ini akan sangat mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa yang bersangkutan sehingga dalam hal ini status ekonomi orang tua

merupakan faktor yang sangat dominan dalam mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kurangnya minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ini juga terlihat pada siswa-siswi lulusan SMA/K negeri atau swasta di Kabupaten Purworejo. Data yang diperoleh dari dokumentasi sekolah tahun 2020/2021 menunjukkan bahwa 60% lulusan SMK/A Negeri langsung bekerja, 15% melanjutkan ke pondok, serta 25% lainnya berwirausaha.

Kemudian, berdasarkan pada hasil penelitian Daldiri yang dikutip oleh Yari Sularsa menunjukkan bahwa: Pada akhir tahun ajaran 2020/2021 Sekolah Menengah atau Kejuruan yang ada di Purworejo dengan lulusan sebanyak kurang lebih ± 15.400 siswa yang melanjutkan di perguruan tinggi kurang dari 35% dan hanya 10% yang melanjutkan ke pondok pesantren. Berarti sisanya cukup besar yaitu ada 55% lulusan SMA/K tidak diketahui keberadaannya. Dapat diperkirakan sebanyak ini kemungkinan besar berada di lapangan pekerjaan (Sorot Purworejo: Juni 2021).

Selain itu, faktor ekonomi orang tua juga sangat mempengaruhi lulusan SMA/K untuk mendapatkan pekerjaan. Diketahui bahwa sejak tahun 1998 bangsa kita mengalami krisis ekonomi dan sampai sekarang belum juga lepas dari jeratan sulitnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Orang tua siswa mempunyai pekerjaan dengan penghasilan yang bermacam-macam, begitu juga kekayaan yang dimiliki, baik dalam jumlah maupun nilainya. Orang tua yang mempunyai pekerjaan dengan penghasilan tinggi akan memandang objek tertentu berbeda dengan orang yang penghasilannya rendah. Keadaan atau faktor ekonomi orang tua seperti itu dapat diartikan bahwa orang tua yang mempunyai latar belakang ekonomi yang tinggi akan berbeda keinginan, pandangan, maupun penilaiannya terhadap pekerjaan dibandingkan dengan orang tua yang mempunyai latar belakang ekonomi yang rendah. Seseorang yang mempunyai kondisi ekonomi yang tinggi mempunyai harapan dan keinginan yang tinggi pula sehingga mereka lebih menjaga *prestise* dari pada kebutuhan. Lain halnya dengan orang tua yang kondisi ekonominya rendah, mereka lebih mengarah pada pemenuhan kebutuhan dari pada *prestise*.

Oleh karena itu, status ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi perlu dikaji lebih lanjut. Oleh sebab itu, penelitian ini akan berfokus pada judul “Analisis Dampak Faktor Ekonomi Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19 dengan Minat Kuliah Ke Perguruan Tinggi pada Tahun Ajaran 2021/2022”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Dimana penelitian ini memilih pada analisis kuantitatif. Sugiyono (2018) menyatakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis

bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode survei dipilih untuk mengetahui adanya pengaruh daya tarik kuliah atau masuk ke jenjang Perguruan Tinggi terhadap siswa kelas dua belas. Menurut Sugiyono (2018) metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generalisasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dan subyek penelitian untuk masing-masing subyek yang diteliti. Terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat dalam penelitian ini. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 siswa dari kelas XII SMA/K di kabupaten purworejo secara random sampling atau acak, sehingga seluruh siswa dijadikan sampel penelitian. Hal ini berkaitan dengan upaya analisis data sebagai prasyarat untuk memasuki tahap pengambilan keputusan. Deskripsi data dibawah menyajikan frekuensi kategori masing-masing variabel yang secara rinci dapat diketahui seperti data dibawah ini.

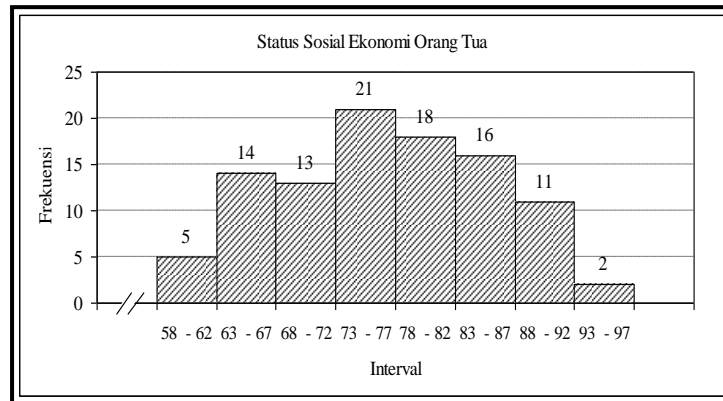
1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Data Status Sosial Ekonomi Orang Tua diperoleh dari angket dengan 26 butir pernyataan dan jumlah responden 100 siswa. Skor tertinggi Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebesar 93 dan skor terendah sebesar 60, sehingga memiliki *range* sebesar 33. Jumlah kelas interval yang digunakan rumus $k = 1 + 3.3 \log n = 1 + 3.3 \log 100 = 1 + 3.3 (2) = 8$ (pembulatan ke-atas), sedangkan lebar klas dihitung dengan $I = \text{range} / k = 33 / 8 = 5$ (pembulatan ke-atas). Dari perhitungan tersebut dapat dibuat Tabel 1 distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif	Kumulatif
1	93 - 97	2	2.0	2.0
2	88 - 92	11	11.0	13.0
3	83 - 87	16	16.0	29.0
4	78 - 82	18	18.0	47.0
5	73 - 77	21	21.0	68.0
6	68 - 72	13	13.0	81.0
7	63 - 67	14	14.0	95.0
8	58 - 62	5	5.0	100
Total		100	100	

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui frekuensi terbanyak 21 pada interval 73 – 77 yang memuat skor rerata sebesar 76,55, median sebesar 75 dan modus sebesar 75 dengan simpangan baku sebesar 8,57. Gambar 1 berupa grafik berikut memberikan gambaran lebih jelas mengenai pemusatan dan penyebaran data Status Sosial Ekonomi Orang Tua.



Gambar 1.
Grafik Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Untuk mengetahui tingkat Status Sosial Ekonomi Orang Tua siswa, perlu dibuat norma kategori berdasarkan skor harapan (ideal). Penghitungan norma kategori menggunakan banyaknya butir dan skala pada variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua. Tabel 2 berikut merupakan perhitungan norma kategori Status Sosial Ekonomi Orang Tua.

Tabel 2. Penghitungan Norma Kategorisasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Formula	Batasan	Skor	Kategori
1.	$X > (M + 1.SD)$	$X > 78$	> 78	Sangat Tinggi
2.	$(M + 1.SD) \geq X \geq M$	$74 \leq X \leq 78$	65 - 78	Tinggi
3.	$M > X \geq (M - 1.SD)$	$52 \leq X < 64$	52 - 64	Rendah
4.	$X < (M - 1.SD)$	$X < 52$	< 52	Sangat Rendah

Analisis Dampak Faktor Ekonomi Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19 dengan Minat Kuliah ke Perguruan Tinggi

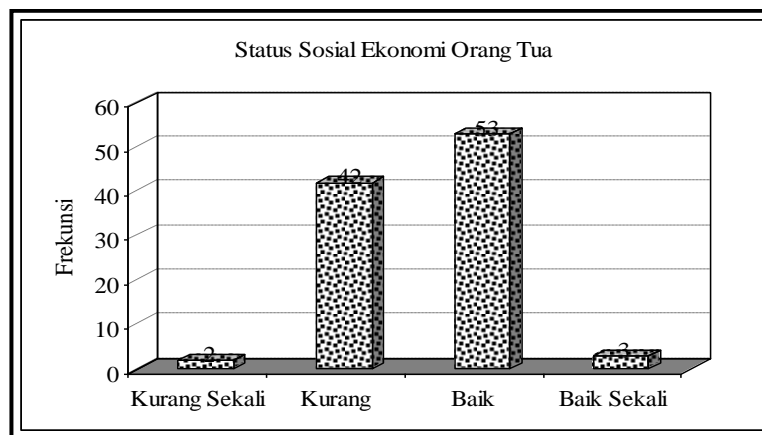
Mengacu pada norma kategori yang telah dihitung tersebut, maka dapat diketahui distribusi kategori status sosial ekonomi orang tua siswa. Tabel 3 berikut merupakan kategori status sosial ekonomi orang tua siswa.

Tabel 3. Kategori Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif	Kumulatif	
1	> 78	3	3.0	3.0	Sangat Tinggi
2	65 - 78	53	53.0	56.0	Tinggi

3	52 - 64	42	42.0	98.0	Rendah
4	< 52	2	2.0	100.0	Sangat Rendah
	Total	100	100		

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa Kelas XII SMA/K di kabupaten purworejo Tahun Ajaran 2021/2022 cenderung Tinggi. Hal ini dikarenakan skor rerata sebesar 76.55 berada pada rentang skor 65 – 78. Status sosial ekonomi orang tua siswa secara keseluruhan, pada kategori sangat tinggi 3%, tinggi sebesar 53%, rendah sebesar 42% dan sangat rendah sebesar 2%. Gambar 2 berikut merupakan grafik dsitribusi kategori status sosial ekonomi orang tua.



Gambar 2.
Grafik Kategori Status Sosial Ekonomi Orang Tua

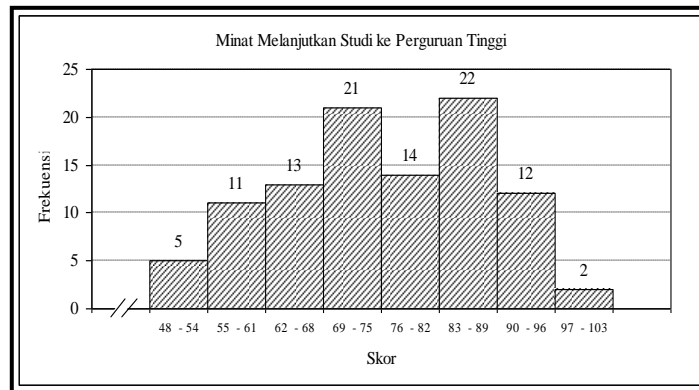
2. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Data Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi diperoleh dari angket dengan 28 butir pernyataan dan jumlah responden 100 siswa. Skor tertinggi Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi siswa sebesar 97 dan terendah sebesar 49, sehingga memiliki *range* sebesar 48. Jumlah klas interval yang digunakan rumus $k = 1 + 3.3 \log n = 1 + 3.3 \log 100 = 1 + 3.3 (2) = 8$ (pembulatan ke-atas), sedangkan lebar klas dihitung dengan $I = \text{range}/k + 1 = 48/8 + 1 = 7$ (pembulatan ke-atas). Dari perhitungan tersebut dapat dibuat Tabel 4 distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

No	Skor	Frekuensi		
		Absolut	Relatif	Kumulatif
1	97 - 103	2	2.0	2.0
2	90 - 96	12	12.0	14.0
3	83 - 89	22	22.0	36.0
4	76 - 82	14	14.0	50.0
5	69 - 75	21	21.0	71.0
6	62 - 68	13	13.0	84.0
7	55 - 61	11	11.0	95.0
8	48 - 54	5	5.0	100
	Total	100	100	

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui frekuensi terbanyak 22 pada interval 83 – 89 yang memuat skor rerata sebesar 75.74, median sebesar 75.5 dan modus sebesar 73 dengan simpangan baku sebesar 12.29. Gambar 3 berupa grafik berikut memberikan gambaran lebih jelas mengenai pemusatan dan penyebaran data Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.



Gambar 3.
Grafik Distribusi Frekuensi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Untuk mengetahui tingkat Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, mengacu pada norma kategori, maka dapat diketahui distribusi kategori Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Tabel 5 berikut merupakan kategori Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

Tabel 5. Penghitungan Norma Kategorisasi Minat Melanjutkan Studi ke PT

No	Formula	Batasan	Skor	Kategori
1.	$X > (M + 1.SD)$	$X > 84$	> 48	Sangat Tinggi
2.	$(M + 1.SD) \geq X \geq M$	$70 \leq X \leq 48$	70 - 48	Tinggi
3.	$M > X \geq (M - 1.SD)$	$56 \leq X < 70$	56 - 69	Rendah
4.	$X < (M - 1.SD)$	$X < 56$	< 56	Sangat Rendah

Keterangan:

X = jumlah skor responden,

Mi = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(28 \times 4) + (28 \times 1)] = 70$

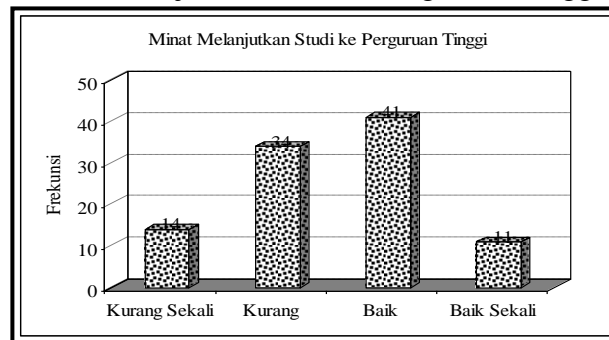
SDi = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} [(28 \times 4) - (28 \times 1)] = 14$

Mengacu pada norma kategori yang telah dihitung tersebut, maka dapat diketahui distribusi kategori Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Tabel 6 berikut merupakan kategori Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

Tabel 6. Kategori Kecenderungan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

No	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif	Kumulatif	
1	> 90	34	34.0	34.0	Baik Sekali
2	75 - 90	35	35.0	69.0	Baik
3	60 - 74	26	26.0	95.0	Kurang
4	< 60	5	5.0	100.0	Kurang Sekali
Total		100	100		

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi siswa Kelas XII SMA/K di kabupaten purworejo Tahun Ajaran 2021/2022 cenderung Tinggi. Hal ini dikarenakan skor rerata sebesar 75.74 berada pada rentang skor 75 – 90. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi secara keseluruhan, pada kategori Sangat Tinggi 34%, Tinggisebesar 35%, rendah sebesar 26% dan sangat rendah sebesar 5%. Gambar 4 berikut merupakan grafik dsitribusi kategori Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.



Gambar 4.
Grafik Kategori Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Pembahasan

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis atau uji asumsi. Asumsi yang harus terpenuhi dalam uji korelasi adalah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen linier dan tidak terjadi korelasi yang sempurna antar variabel independen.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data masing-masing variabel normal atau tidak. Jika data masing-masing variabel terdistribusi normal, maka dalam model korelasi yang dihasilkan tidak terdapat problem distribusi, sehingga modelnya akurat. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel Bebas	Asymp. sig	Kesimpulan
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	0,369	Normal
Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	0,278	Normal

Tabel 7 menunjukkan bahwa data semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hal ini dikarenakan *p-value* yang ditunjukkan *Asymp. Sig (Asymptotic Signifikansi)* lebih besar dari 0,05. Dari keterangan tersebut, maka data variabel dalam penelitian ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan statistik parametrik.

Uji linieritas akan menguji pola korelasi masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila pola korelasinya linear, maka analisis korelasi dapat dilakukan. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel Bebas	Variabel Terikat	db	Harga F		p	Kesimpulan
			Hitung	Tabel		
X	Y	1 ; 98	1,109	3.94	0,365	Linier

Tabel 9 tersebut menunjukkan harga F dari perhitungan untuk masing-masing variabel lebih kecil dari harga F tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga pola hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Hasil tersebut mengindikasikan, bahwa korelasi atau regresi bersifat linear dapat dilakukan.

Pengujian hipotesis penelitian ini, yaitu mengenai terdapat tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis pertama, dan ke-dua dilakukan dengan teknik analisis korelasi sederhana (*simple correlation*), sedangkan pengujian hipotesis ke-tiga menggunakan teknik analisis korelasi ganda. Deskripsi hasil uji hipotesis pertama, ke-dua dan ke-tiga dijelaskan pada uraian berikut.

Pengujian Hipotesis

Ha : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA/K dikabupaten purworejo tahun ajaran 2021/2022.

Ho : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA/K dikabupaten purworejo tahun ajaran 2021/2022.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis korelasi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Rangkuman Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Sumber	N	Koefisien r		p	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
X → Y	100	0.285	0.195	0.004	Signifikan

Harga r-hitung 0,285, berarti bahwa hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi bersifat positif. Untuk menguji keberartian status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan membandingkan r-hitung dengan r-tabel. Koefisien korelasi (r-hitung) 0,285 lebih besar dari r-tabel ($n=100$ dan signifikansi 5%) sebesar 0.195, berarti terdapat hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis H_a menyatakan terdapat hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, terbukti atau didukung oleh data hasil penelitian. Hasil pengujian hipotesis adalah H_a : diterima, $p = 0.004$ dan H_o : ditolak.

Berdasarkan analisis deskriptif, status sosial ekonomi orang tua cenderung baik. Hal tersebut, artinya status sosial ekonomi orang tua siswa mendukung secara baik kebutuhan siswa itu sendiri.

Mengenai hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, koefisien r-hitung 0,285, berarti bahwa hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi bersifat positif, artinya semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua siswa akan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Keberartian hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dibuktikan dengan r-hitung 0,285 yang lebih besar dari r-tabel 0,195, berarti terdapat hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Dari hasil data diatas dapat diartikan bahwa setiap siswa mempunyai orang tua yang status sosial ekonomi orang tuanya berbeda. Tingginya status sosial ekonomi orang tua yang dilihat dari aspek tingkat pendapatan orang tua, jenis pekerjaan, maupun penghasilan yang diperoleh oleh orang tua siswa masing-masing. Status sosial ekonomi orang tua menunjukkan keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki orang tua. Keadaan sosial ekonomi orang tua di masa pandemi covid 19 akan mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan sekolahnya. Hal ini akan tampak, apabila siswa tamat dari SMA/K, mereka dihadapkan pada pilihan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun siswa yang rendah mampu hanya menyekolahkan anaknya sampai SMA/K saja, adapula yang hanya sampai SMP saja, kemudian anak tersebut dituntut untuk segera mencari pekerjaan agar kehidupan di dalam keluarganya tercukupi (Soedjono Soekamto, 2005:163).

Tingkat pendidikan yang dicapai orang tua akan mencerminkan cakrawala pengetahuan yang diperolehnya, yang pada gilirannya akan menentukan kemampuannya dalam mendidik anaknya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi juga akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang tinggi pula, sehingga dengan jenis pekerjaan yang tinggi maka penghasilan yang diperoleh juga tinggi. Hal ini

juga akan memberikan pengaruh terhadap munculnya minat siswa untuk melanjutkan sekolah.

Penghasilan dan tingkat pendidikan orang tua yang mencukupi dan mendukung masa depan siswa, akan memberi dorongan kepada siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Penghasilan orang tua akan memberikan kepercayaan diri siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, karena ketersediaan dana. Tingkat pendidikan orang tua yang semakin tinggi, maka orang tua siswa akan memberikan motivasi atau dorongan agar masa depan anaknya lebih tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, terdapat kesimpulan yang telah dirangkum peneliti dalam mempermudah pembaca untuk memahami rangkaian isi dan hasil penelitian sebagai berikut yaitu terdapat hubungan yang positif antara status sosial ekonomi orang tua siswa di masa pandemic covid 19 dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA/K dikabupaten purworejo tahun ajaran 2021/2022 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0.285. Ada banyak hal yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, namun dalam penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas yaitu status sosial ekonomi orang tua saja. Dari sini disadari bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdul Rachman. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan dan Teknologi Kejuruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. (1997). *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Liberti.
- Balitbang Depdiknas. (2004). *Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdiknas.
- Crow and Crow. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahya. dan *Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. (2005). *Indikator-indikator Keberhasilan SMK*. Jakarta.
- Dimiyati, Mahmud. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta.
- Gunawan, Ary H.. (2002). *Administrasi Sekolah, Administarsi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Jatmoko, Dwi & Faizun, Mahfud. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap pelayanan pembelajaran online dimasa pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, Volume: 5, no.2 halaman 1-10.

- Komang A.W. (2002). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miflen, FJ & Miffen, FC. (2003). *Sosiologi Pendidikan*. (Jost Kulit: Terjemahan). Bandung: Tarsito.
- Minarsih. (2004). *Strategi Suatu Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik*,
- Munandir. (2003). *Program Pengetahuan Dan Pemahaman Di Perguruan tinggi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Munarman. (2004). Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas II Jurusan Akutansi SMK N I Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004. *Skripsi*. FIS UNY.
- Notodiharjo, Hardjono. (2002). *Pendidikan Tinggi dan Tenaga Kerja Tingkat Tinggi di Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Purwanto, Ngalm. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Singgih. (2003). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 12.0*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sarbiran. (1998). *Kreatifitas dan Dorongan Untuk Berprestasi*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sardiman A.M. (2006). *Interaksi Berprestasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjono, Anas. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2004). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto, Soerdjono. (2005). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Psikologi Proses Pendidikan Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibin. (2001). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. (1999). *Psikologi Umum*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM: Yogyakarta.